



**ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA JEPANG MELALUI  
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA MAN 1  
MAGELANG**

**SKRIPSI**

**disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh  
Nama : Ali Reza Fauzan  
NIM : 2302414033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Kelas : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 9 Desember 2019

Pembimbing I



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198004092006042001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Kelas Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
(NIP 198505282010121006)  
Ketua



Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd.  
(NIP 197307252006041001)  
Sekretaris



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
(NIP 197601292003122002)  
Penguji I



Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd. M.Pd.  
(NIP 199101252019031008)  
Penguji II



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
(NIP 198004092006042001)  
Penguji III/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
(NIP 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ali Reza Fauzan  
NIM : 23002414033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Kelas/Fakultas: Bahasa dan Sastra Asing/Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan berikut ini, merupakan hasil karya saya. Apabila terdapat pendapat atau temuan orang lain, semuanya telah melalui proses pengutipan berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan demikian, seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri, meskipun sabagai tanda keabsahan tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangannya pada lembar pengesahan. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan sesuai keperluannya.

---

Semarang, 9 Desember 2019

Yang membuat Pernyataan,



Ali Reza Fauzan  
NIM 2302414033

## Motto dan Persembahan

### Motto :

*“You can’t go back and change the beginning, but you can start where you are and change the ending.”* (C.S Lewis)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Orang tua saya
- Almamater Prodi Pendidikan Bahasa  
Jepang UNNES
- MAN 1 Magelang
- Pembaca Skripsi ini

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :


1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Kelas Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing dan sekaligus sebagai Penguji III yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik serta saran sehingga terselesainya skripsi ini.

6. Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd. M.Pd. Dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MAN 1 Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Wulan Ratna Ningsih, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Jepang di MAN 1 Magelang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
9. Siswa-siswi di MAN 1 Magelang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Desember 2019

Peneliti



Ali Reza Fauzan  
NIM. 2302414033

## ABSTRAK

Fauzan, Ali Reza. 2019. *Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang*. Skripsi. Kelas Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : Kemampuan Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sakubun.

Dalam era globalisasi saat ini, mempelajari bahasa asing adalah suatu nilai tambah untuk mencari kerja maupun beasiswa pendidikan. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa SMA di Indonesia adalah Bahasa Jepang. MAN 1 Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kelas bahasa yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jepang. Dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang MAN 1 Magelang menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dimana setelah pemberian materi maka akan dilakukan suatu proyek yang bentuknya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis Bahasa Jepang siswa MAN 1 Magelang dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Objek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas XI bahasa MAN 1 Magelang yang mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Penulis mengumpulkan tugas karangan yang diberikan kepada siswa, kemudian penulis memberikan nilai pada tugas karangan tersebut dan diambil nilai rata-ratanya. Setelah mendapat nilai rata-rata dari tiap siswa, penulis menggolongkan nilai siswa dalam kategori: baik, sedang, dan kurang.

Selain tingkat kemampuan, penelitian ini juga mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menulis. Penulis menggunakan angket tertutup untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa. Angket terdiri dari 10 butir soal, yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat tulisan karangan masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tulisan karangan siswa, persentase jumlah siswa yang masuk kategori kurang sebesar 63% dari seluruh kelas. Kemudian berdasarkan dari jawaban hasil angket yang diberikan kepada 27 responden serta hasil wawancara dengan guru pengampu. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor internal dari responden masih kurang, seperti contohnya minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti dorongan orang tua dan guru sudah cukup baik.



## RANGKUMAN

Fauzan, Ali Reza. 2019. *Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang*. Skripsi. Kelas Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : Kemampuan Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sakubun.

### 1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, mempelajari bahasa asing adalah nilai tambah yang dapat dijadikan untuk mencari pekerjaan maupun beasiswa pendidikan, salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa SMA di Indonesia adalah Bahasa Jepang. MAN 1 Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kelas bahasa yang mengajarkan Bahasa Jepang. Dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang MAN 1 Magelang menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dimana setelah pemberian materi maka akan dilakukan suatu proyek yang bentuknya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

Setelah melakukan studi pendahuluan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan bertanya langsung dengan guru pengampu, secara umum peneliti melihat penguasaan materi siswa MAN 1 Magelang sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan atau proyek ini, penulis memperhatikan bahwa ada beberapa siswa yang dalam penguasaan materi sudah cukup baik, tetapi saat penerapan yang diwujudkan berupa kegiatan

masih kurang. Sebaliknya terdapat beberapa siswa yang dalam penguasaan materi kurang namun dapat menerapkan kegiatan lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang”. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pengajar maupun siswa pengajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Kemampuan**

Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

### **b. Belajar**

Menurut Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1978) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

### **c. Hasil Belajar**

Dilihat dari waktunya, hasil belajar dapat dibagi menjadi hasil belajar jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek ini diperlukan untuk memperoleh umpan balik dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk memperbaiki proses belajar berikutnya. (Sutedi, 2009:34)

### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

e. Proyek (*Project Based Learning*)

Menurut Maliawan (2015:3) Proyek merupakan salah satu dari metode pembelajaran. Model pembelajaran proyek adalah melaksanakan tugas melalui serangkaian proses. Adapun biasanya disebut *Project Based Learning*, pembelajaran yang berbasis melakukan kegiatan.

f. Sakubun

Menurut Sudjianto (2010: 140) sakubun memiliki pengertian keterampilan membuat karangan-karangan tertentu dari menulis kalimat pendek yang sangat sederhana sampai pada penulisan, karya ilmiah, dan sebagainya.

g. MAN 1 Magelang

MAN 1 Magelang adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran Bahasa Jepang. Dalam tiap BAB nya pemberian materi akan diberikan 2x45 menit. Kemudian setelah pemberian materi dilakukan suatu proyek atau kegiatan selama 1x45 menit.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Magelang. Sampel yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI bahasa MAN 1 Magelang yang berjumlah 27 anak. Peneliti memilih kelas XI sebagai sampel dengan pertimbangan kelas yang paling baik untuk pengambilan data, dikarenakan untuk kelas X siswa baru akan diajarkan pengenalan huruf *hiragana* dan *katakana* sehingga akan sulit untuk mengambil data, sedangkan untuk kelas XII siswa dipersiapkan untuk ujian akhir sehingga pembelajaran berbasis proyek sangatlah sedikit. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mendapatkan nilai sakubun siswa yang nantinya akan digunakan untuk menggolongkan tingkat kemampuan siswa. Serta 10 butir soal angket dan wawancara dengan guru, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa.

### **4. Hasil Analisis Data**

Berikut merupakan hasil data yang diperoleh untuk tingkatan kemampuan siswa dalam membuat karangan adalah sebagai berikut :

Jumlah Siswa	Tingkatan	Persentase
1	Baik	4%
9	Sedang	33%
17	Kurang	63%

Kemudian berdasarkan dari jawaban hasil angket yang diberikan kepada 27 responden serta hasil wawancara dengan guru pengampu. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor internal dari responden masih kurang.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat tulisan karangan masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Dengan jumlah persentase siswa yang masuk kategori sedang yaitu sebesar 63%. Kemudian berdasarkan dari jawaban hasil angket serta hasil wawancara dengan guru pengampu. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor internal dari responden masih kurang, seperti contohnya minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti dorongan orang tua dan guru sudah cukup baik.

## まとめ

Man 1 Magelang におけるプロジェクトベースの学習

による生徒の日本語能力の分析

キーワード：生徒の能力、プロジェクトベースの学習、作文

### 1. 背景

現在、グローバル化時代には、外国語を学ぶのは必要なのだ。

インドネシアで高校生を教えられた外国語の一つのは日本語だ。

Man 1 Magelang は学校の一つのを持つ日本語だ。Man 1 Magelang

の日本語の学習はプロジェクトベースの学習を使っている。教材

を受けた後、教材を教えた通りに、あるプロジェクトを行われる。

先生に聞いて、予備調査の結果は一般的に Man 1 Magelang の生徒

たちに教材を得るのが良かった。このプロジェクト及び学活を実

行しているが、いくつかの生徒が教材を得るのは良かったが学活を実

行するのはまだ足りないと研究者が見かけた。逆に、いくつかの生徒

が教材をえるのはまだ足りないが学活を実行するのは良かった。

以上の背景に基づいて、Man 1 Magelang におけるプロジェクト

ベースの学習によると生徒の日本語能力の分析という研究のテーマ

を研究するつもりだ。

この研究の結果は勉強結果がよくなる先生及び生徒の考課を使って

いる。

## 2. 基礎的な理論

### a. 能力

(Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).による能力は人の技能が多様な仕事を作業する。

### b. 勉強

Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1978)による勉強は一度同じ変化する真似したのは結果の訓練と経験だ。

### c. 勉強結果

(Sutedi, 2009:34)による、時間によると、勉強結果は二つのわけてそれは長期的と短期だ。期授業中から次の授業を直すまで、やり取りを得る必要な短期だ。

### d. 要因で勉強結果に影響される。

いくつの種類の要因で勉強結果に影響されるのは、しかし、Slameto (2010:54-72)によると、二つがあって、内部要因と外部要因だ。

### e. プロジェクト(プロジェクトベースの学習)

Maliawan (2015:3) によると、プロジェクトは学習方法の唯一だ。プロジェクトの学習モデルは一連の過程で仕事する。基礎学習で学活を実行するのはプロジェクトベースの学習と呼ばれる。

f. 作文

Sudjianto (2010: 140)によると、適当な論文、から簡単な短い文章を書いて科学実験まで作文の意味だ。

g. Man 1 Magelang

Man 1 Magelang は日本語の授業でプロジェクトベースの学習を使っている学校だ。何課の教材を教える度は 2x45 分。そして、教材を教えるあと、あるプロジェクトまたは学活は 1x45 分

### 3. 研究の方法

本研究では数量的分析という方法を使用している。数量的は対処法の研究で研究の中心に特別な処理をあげずに出来事を表す。この研究の個体数は全員の Man 1 Magelang の生徒だ。この研究で研究者が選んだサンプルは全員の二年の言語クラス Man 1 Magelang の生徒、数が 27 人だ。集めたデータ方法では文献集で生徒の作文の点数をとって、生徒の能力レベルを分ける。

そして、十問アンケートと先生と面接され、何か要因で生徒の能力レベルに影響されるのを知るため。

### 4. 研究の結果

作文を作る生徒の能力レベルデータの結果。

それは；



人数	レベル	率
1	よく	4%
9	まあまあ	33%
17	足りない	63%

そして、アンケートの結果及び先生と面接される回答 27 人に渡した結果。内部要因の回答は足りないと分かった。

## 5. 結論

研究した上で生徒の能力レベル基礎学習で作文を作るのはまだたりない。確率は 63%生徒の能力レベルが足りないだ。そして、アンケートの結果及び先生と面接される。内部要因の回答は足りないと分かった。例えば、興味と動機だ。逆に、外部要因は例えば、両親及び先生を応援するのは良かった。

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MATOME.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.1 Kemampuan .....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.2 Belajar .....</b>	<b>11</b>

2.2.3	Hasil Belajar .....	14
2.2.4	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. ....	15
2.2.5	Proyek ( <i>Project Based Learning</i> ).....	18
2.2.6	Sakubun .....	20
2.2.7	MAN 1 Magelang .....	21
2.2.8	Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1	Populasi .....	25
3.2.2	Sampel .....	26
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.3.1	Dokumentasi .....	26
3.3.2	Angket .....	27
3.3.3	Wawancara .....	27
3.4	Instrumen Penelitian .....	27
3.5	Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	30
3.5.1	Validitas .....	30
3.5.2	Realibilitas .....	30
3.6	Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
4.1	Deskripsi Penelitian.....	36
4.2	Hasil Penelitian .....	36
4.2.1	Tingkat Kemampuan Siswa .....	36
4.2.2	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa .....	41

<b>4.3</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>57</b>
<b>5.1</b>	<b>Simpulan.....</b>	<b>57</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Penafsiran Realibilitas.....	32
Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan Siswa .....	34
Tabel 4.1 Standar Penilaian.....	37
Tabel 4.2 Golongan Tingkatan.....	38
Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa.....	38
Tabel 4.4 Presentase Nilai.....	39
Tabel 4.5 Angket 1 .....	43
Tabel 4.6 Angket 2.....	44
Tabel 4.7 Angket 3 .....	45
Tabel 4.8 Angket 4.....	46
Tabel 4.9 Angket 5.....	48
Tabel 4.10 Angket 6.....	49
Tabel 4.11 Angket 7.....	50
Tabel 4.12 Angket 8.....	52
Tabel 4.13 Angket 9.....	53
Tabel 4.14 Angket 10.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	62
Lampiran 2 Studi Pendahuluan .....	64
Lampiran 3 Contoh Proyek Siswa.....	66
Lampiran 4 Angket Penelitian .....	69
Lampiran 5 Tabel Uji Realibilitas.....	71
Lampiran 6 Form Wawancara.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, mempelajari bahasa asing merupakan suatu nilai tambah untuk mencari pekerjaan maupun beasiswa pendidikan. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa SMA di Indonesia adalah Bahasa Jepang. Menurut Survei *Japan Foundation* yang dilakukan pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat pertama negara dengan pembelajar Bahasa Jepang tertinggi di Asia Tenggara. Dengan jumlah kurang lebih 2.496 institusi yang mengajarkan Bahasa Jepang, sebanyak 4.540 pengajar dan sebanyak 745.125 pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk belajar Bahasa Jepang di Indonesia cukup tinggi, sehingga terdapat beberapa sekolah yang memasukan materi Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran disekolah mereka. Materi pembelajaran Bahasa Jepang di beberapa sekolah, masuk sebagai kurikulum yang masuk sebagai mata pelajaran tersendiri atau sebagai ekstrakurikuler yang hanya diajarkan diluar mata pelajar atau hanya sebatas ekstra.

MAN 1 Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kelas bahasa. Di dalam kelas bahasa di MAN 1 Magelang, para siswa diajarkan beberapa bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang. Bahasa-bahasa asing tersebut masuk kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah mereka yang salah satunya adalah Bahasa Jepang. Pembelajaran

Bahasa Jepang diberikan kepada siswa kelas bahasa dari mulai kelas X, XI, dan XII. MAN 1 Magelang memiliki 1 kelas bahasa di setiap kelasnya. 1 Kelas bahasa memiliki kurang lebih 30 siswa di tiap kelasnya.

MAN 1 Magelang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada MAN 1 Magelang untuk mata pelajaran Bahasa Jepang, pemberian materi diberikan 2x45 menit. Setelah pemberian materi dilakukan suatu proyek atau kegiatan selama 1x45 menit. Kegiatan yang diberikan dapat berupa pengenalan budaya Jepang dengan menonton video maupun praktek, atau dapat pula diwujudkan dengan suatu proyek yang bentuknya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Bentuk kegiatan pembelajaran seperti diatas merupakan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Buku yang dipakai untuk proses pembelajaran di MAN 1 Magelang adalah *Nihongo Ichi* dimana dalam buku tersebut terdapat contoh pelaksanaan proyek yang dapat dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan ini juga dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa. Karena bahasa akan lebih mudah diingat atau dipahami saat dipraktikkan. Semakin banyak dipraktikkan, maka akan semakin baik. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar : (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermaknaguna (*meaningfull-use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan kegiatan yang



otentik; (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terkandung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan (*designing*) atau investigasi yang *openended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (Santi dalam Yulita 2016:124). Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa diharapkan menggunakan materi Bahasa Jepang yang sudah dipelajarinya. Sehingga mereka semakin paham dengan materi yang diajarkan dan mendapat hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran berbasis proyek ini juga sudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di MAN 1 Magelang. Disetiap akhir bab setelah pemberian materi, guru memberikan suatu kegiatan atau proyek yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan kepada siswa. Hal ini juga berlangsung saat penulis melakukan praktik mengajar selama tiga bulan yang dilakukan di MAN 1 Magelang. Secara umum peneliti melihat penguasaan materi siswa MAN 1 Magelang sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan atau proyek ini, penulis memperhatikan bahwa ada beberapa siswa yang dalam penguasaan materi sudah cukup baik, saat penerapan yang diwujudkan berupa kegiatan masih kurang. Sebaliknya terdapat beberapa siswa yang dalam penguasaan materi kurang namun dapat menerapkan kegiatan lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah karakter yang dimiliki siswa, kontrol kelas dan berinteraksi guru

dengan siswa maupun penempatan mata pelajaran bahasa Jepang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa MAN 1 Magelang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang siswa dalam pembelajaran berbasis proyek?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam pelaksanaan kegiatan?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memilih membatasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengukur kemampuan menulis siswa. Seperti menulis karangan sederhana atau *sakubun*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan bahasa Jepang siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis pada penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Proposal ini dapat dijadikan referensi literatur penulisan karya ilmiah lainnya. Bagi yang ingin meneliti hal yang sama, bisa dijadikan referensi, panduan atau tolak ukur dengan hasil penelitian lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, penelitian ini dapat dijadikan bahan petunjuk atau rujukan guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerapkan materi kedalam suatu kegiatan. Guru juga dapat belajar menemukan solusi-solusi kreatif dari berbagai permasalahan pada pembelajaran.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terbagi kedalam lima bab, yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan secara umum tentang penelitian yang terdiri dari enam subbab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal yang memiliki tema sama dengan tema yang diambil penulis dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas instrumen, dan teknik analisis data.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil analisis data dan pembahasan .

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut penelitian tersebut :

Penelitian pertama yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sandi Yusuf, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Efektifitas Pendekatan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jepang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran *project based learning* jika diterapkan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jepang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Yusuf memilih satu kelas sebagai kelas eksperimen. Dimana dalam kelas tersebut dilakukan dua kali tes yaitu *pre test* sebelum dilakukannya metode *project based learning* dan *post test* setelah dilakukannya metode *project based learning*. Yusuf juga menyebarkan angket setelah dilakukannya metode *project based learning* untuk mengetahui tanggapan dari para siswa. Kemudian dalam pengolahan datanya Yusuf membandingkan hasil tes menulis dari *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan. Kemudian hasil dari penelitian Yusuf menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah dilakukannya metode *project based learning*, selain itu dari hasil angket juga

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *project based learning* lebih menyenangkan bagi siswa. Persamaan penelitian Yusuf dengan penelitian penulis adalah, sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis dengan menggunakan metode *project based learning*. Perbedaannya adalah penelitian Yusuf lebih berfokus pada seberapa efektif metode pembelajaran *project based learning* sedangkan fokus penelitian penulis adalah menganalisis tingkat kemampuan menulis dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam metode pembelajaran *project based learning*.

Penelitian kedua yang serupa dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penerapan *Project Work* Dalam Penerapan *Kaiwa*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan hasil metode pembelajaran dengan penerapan *project work* serta mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan metode tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan oleh Wulandari adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, serta membagikan angket dimana subject dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat 3 tahun ajaran 2016/2017. Kemudian hasil analisis data yang telah diperoleh Wulandari menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan antara pembelajaran berbasis proyek (*project work*) dengan keterampilan berbicara bahasa Jepang, motivasi dan keaktifan mahasiswa. Dengan menggunakan *project work* kemampuan

*kaiwa* mahasiswa juga menjadi lebih baik serta menjadikan mahasiswa menjadi lebih kreatif dan percaya diri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian penulis adalah, sama-sama meneliti kemampuan yang dilakukan dengan metode *project based learning*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Wulandari berfokus pada kemampuan berbicara (*kaiwa*), sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan menulis.

Penelitian ketiga yang serupa dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Kunthi Handayani, mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Teknik Penilaian Lembar Proyek Bahasa Jepang Dalam Kurikulum 2013”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian lembar proyek. Penelitian ini Kunthi lakukan pada SMA 4 Negeri Magelang pada tahun 2016. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh Kunthi yaitu dengan melakukan wawancara bersama guru serta dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh disesuaikan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian lembar proyek tersebut apakah sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kunthi adalah terdapat beberapa aspek dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian yang belum mencakup aspek yang sesuai dengan kemendikbud buku PLPG 2012. Persamaan penelitian Kunthi dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang *project based learning*. Namun perbedaannya adalah Kunthi meneliti tentang cara penilaian lembar

proyek yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada menganalisis tingkat kemampuan siswa menerapkan materi yang telah didapat melalui kemampuan menulis.

Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Al-Balushi dan Shamsa S. Al-Amri, mengenai *project based learning* yang dilakukan disuatu kelas *experiment* dengan membandingkan dengan kelas kontrol. Dimana kelas *experiment* diberikan pembelajaran *project based learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran biasa secara umum. Dalam proses pembelajarannya yang telah dilakukan selama dua bulan didapatkan bahwa hasil dari kelas *experiment* lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Peneliti menemukan bahwa siswa lebih merasa enjoy dan senang dengan pembelajaran berbasis proyek ini, selain itu hasil dari pembelajaran juga lebih nyata yaitu berupa dokumen, video, maupun bentuk lain.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kemampuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:552-553) Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2009: 57). Lebih jelas lagi Stephen



P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang pada dasarnya dibagi atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Dari beberapa pengertian kemampuan menurut pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang sudah kita dapat dari lahir atau dapat juga kita pelajari agar kita sanggup atau dapat melakukan suatu tugas tertentu. Lebih jelasnya lagi para ahli diatas membagi jenis kemampuan menjadi dunia yaitu kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pola pikir, cara pemecahan masalah dan lain sebagainya yang membutuhkan kecerdasan. Dan kemampuan fisik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kekuatan, stamina, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fisik.

### **2.2.2 Belajar**

Menurut Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1978) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut (Bobbi DePorter: 2002:110) terdapat tiga jenis gaya belajar diantara adalah:

a. Visual.

Gaya belajar seperti ini lebih mengutamakan kekuatan penglihatan (mata). Belajar melalui melihat sesuatu. Orang dengan gaya belajar visual menyukai gambar, diagram, pertunjukkan, peragaan, pemutaran film atau video sebagai media pembelajaran. Ada beberapa karakteristik dari pembelajar visual, yaitu: suka membaca; menonton televisi, film; menerka teka-teki atau mengisi TTS; lebih suka membaca ketimbang dibacakan; lebih suka memperhatikan ekspresi wajah ketika berbicara dengan orang lain; mengingat orang melalui penglihatan(tak pernah melupakan wajah); memiliki aktivitas kreatif seperti menulis, menggambar, melukis, merancang, melukis di udara dan cenderung berbicara cepat, tetapi mungkin cukup pendiam di dalam kelas.

b. Auditori.

Gaya belajar Auditory lebih mengutamakan kekuatan pendengaran (telinga). Belajar melalui mendengarkan sesuatu. Orang dengan gaya belajar auditory lebih menyukai kaset audio, ceramah perkuliahan, diskusi, debat dan instruksi dalam proses belajar mengajar. Karakteristik pembelajar auditori yaitu: suka mendengar radio, musik, sandiwara, drama, debat; lebih suka

cerita yang dibacakan kepadanya dengan berbagai ekspresi; memiliki aktivitas kreatif seperti: menyanyi, mendongeng, mengobrol apa saja, bermain musik, membuat cerita lucu, berdebat, berfilosofi; berbicara dengan kecepatan sedang; suka bicara bahkan dalam kelas.

c. Kinestetik.

Gaya belajar kinestetik lebih mengutamakan keterlibatan aktivitas fisik secara langsung. Belajar melalui aktivitas fisik. Media pembelajaran yang disukai antara lain bermain peran, kunjungan wisata, lebih menyukai pelajaran praktek ketimbang teori. Ada beberapa karakteristik dari gaya belajar kinestetik, yaitu menyukai kegiatan aktif, baik sosial maupun olahraga, seperti menari dan lintas alam; memiliki aktivitas kreatif seperti kerajinan tangan, berkebun, menari, berolahraga; berbicara agak lambat; dalam keadaan diam selalu merasa gelisah; tidak bisa duduk tenang, dan suka melakukan urusan seraya mengerjakan sesuatu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang dimana mereka mendapatkan suatu pengalaman yang nantinya akan dapat merubah sikap, cara berfikir, dan hal lain yang ada pada dirinya guna menyikapi suatu keadaan dilingkungan sekitar mereka.

### 2.2.3 Hasil Belajar

Dilihat dari waktunya, hasil belajar dapat dibagi menjadi hasil belajar jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek ini diperlukan untuk memperoleh umpan balik dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk memperbaiki proses belajar berikutnya. Contohnya dalam pelaksanaan tes harian. Untuk hasil belajar jangka panjang yaitu digunakan untuk evaluasi/ memperbaiki program pengajaran di lembaga tersebut. Contohnya dalam penilaian semesteran (Sutedi, 2009:34). Dalam penilaian semester ini biasanya penggabungan antara tes harian, tes semesteran, dan lainnya.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dari informasi tersebut guru dapat menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik untuk keseluruhan kelas ataupun individu. Beberapa fungsi hasil belajar menurut Septiyani (2015:16) adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- b. Hasil belajar sebagai lambang kepuasan oleh siswa.

#### **2.2.4 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.**

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi menurut Slameto (2010:54-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, motif, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga (cara mendidik orang tua, suasana keluarga, keadaan ekonomi), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar), dan faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat teman bergaul).

Sedangkan menurut M. Dalyono (2005: 55-60) dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal individu merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam melakukan proses belajar, semua kemampuan yang dimiliki individu dicurahkan untuk mencerna materi yang akan dipelajari. Faktor internal meliputi:

### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang siswa tidak sehat jasmani maka mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik juga akan menurunkan gairah untuk belajar.

### 2) Intelegensi dan bakat

Seseorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Seseorang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan yang tidak memiliki bakat.

### 3) Minat dan motivasi

Sebagaimana faktor intelegensi dan bakat, minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Sedangkan motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga jika minat dan motivasi besar maka cenderung prestasi belajar juga akan baik.

#### 4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan

#### b. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal individu dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Ketiga faktor ini satu sama lain memberikan warna tersendiri pada perkembangan individu, terutama dalam kegiatan belajar.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan individu. Keluarga ini merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak dan sebagian besar waktunya dilalui bersama keluarga. Pengaruh keluarga bisa berasal dari kepedulian orang tua berupa dukungan motivasi belajar.

##### 2) Lingkungan Sekolah

Peranan sekolah dalam membekali seseorang dalam disiplin ilmu tertentu merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Kualitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa. Bila lingkungan masyarakat tempat tinggal berpendidikan tinggi, baik moral dan akhlaknya, akan mendorong siswa giat belajar. Teman bergaul di lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik, sedangkan yang berkelakuan buruk dapat membawa pengaruh yang buruk pula.

#### **2.2.5 Proyek (*Project Based Learning*)**

Proyek merupakan salah satu dari metode pembelajaran. Model pembelajaran proyek adalah melaksanakan tugas melalui serangkaian proses. Adapun biasanya disebut *Project Based Learning*, pembelajaran yang berbasis melakukan kegiatan. Melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan tersebut merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya untuk mengetahui, namun juga untuk mengembangkan potensi fisik dan psikis, bahkan mendorong prakarsa dan kreativitas siswa. Siswa dapat merencanakan dan menentukan hasilnya sendiri dengan tanggung jawab. Menurut Maliawan (2015:3) manfaat yang dapat diraih melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini, seperti:

(1) siswa menjadi pembelajar aktif,



- (2) pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- (3) pembelajaran menjadi student centered,
- (4) guru berperan sebagai fasilitator,
- (5) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa,
- (6) memberikan kesempatan siswa memajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri.

Menurut The George Lucas Educational Foundation yang dikutip Sabar Nurohman dalam (Gede 2015:4), langkah-langkah project based learning adalah sebagai berikut:

1. Mulai dengan pertanyaan esensial pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas.
2. Membuat desain rencana proyek. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri mengacu kepada pertanyaan essensial yang telah dikemukakan sebelumnya.
3. Membuat jadwal. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Memantau siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab memantau kegiatan siswa selama meyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa.
5. Menilai hasil. Penilaian dilakukan untuk mengatur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masingmasing

siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Refleksi. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

### **2.2.6 Sakubun**

Menurut Sudjianto (2010: 140) di dalam bidang pembelajaran keterampilan berbahasa Jepang terdapat dua macam pembelajaran keterampilan menulis, yang pertama adalah kakikata dan yang kedua adalah sakubun. Sakubun sendiri memiliki pengertian keterampilan membuat karangan-karangan tertentu dari menulis kalimat pendek yang sangat sederhana sampai pada penulisan, karya ilmiah, dan sebagainya.

Menurut Kimura dalam (Wawan: 2006) karangan terbagi ke dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. Karangan tiruan, yaitu karangan yang diambil dari apa yang kita lihat di sekitar. Biasanya topik karangan telah ditentukan sebelumnya.
2. Karangan ringkasan, yaitu karangan yang dibuat dengan meringkas sumber yang pernah dibaca.

3. Karangan kesan setelah membaca, yaitu karangan yang hampir mirip dengan karangan ringkas. Hanya saja dalam karangan ini ditambahkan dengan kesan pembaca secara personal.
4. Karangan pengalaman, yaitu karangan yang menceritakan pengalaman pribadi seperti dalam bentuk catatan harian, catatan perjalanan, surat laporan dan sebagainya.
5. Karangan hasil pemikiran, yaitu karangan yang mengungkapkan pemikiran secara abstrak. Tingkatan dari bentuk karangan ini merupakan yang paling tinggi dalam hal mengekspresikan kata-kata.

#### **2.2.7 MAN 1 Magelang**

MAN 1 Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kelas bahasa. Di dalam kelas bahasa MAN 1 Magelang, para siswa diajarkan beberapa bahasa asing. Bahasa-bahasa asing tersebut masuk kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah mereka yang salah satunya adalah Bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang diberikan kepada siswa kelas bahasa dari mulai kelas X, XI, dan XII. MAN 1 Magelang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada MAN 1 Magelang untuk mata pelajaran Bahasa Jepang, pemberian materi diberikan 2x45 menit. Setelah pemberian materi dilakukan suatu proyek atau kegiatan selama 1x45 menit. Kegiatan yang diberikan dapat berupa pengenalan budaya Jepang

dengan menonton video maupun praktek, atau dapat pula diwujudkan dengan suatu proyek yang bentuknya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

### **2.2.8 Kerangka Berpikir**

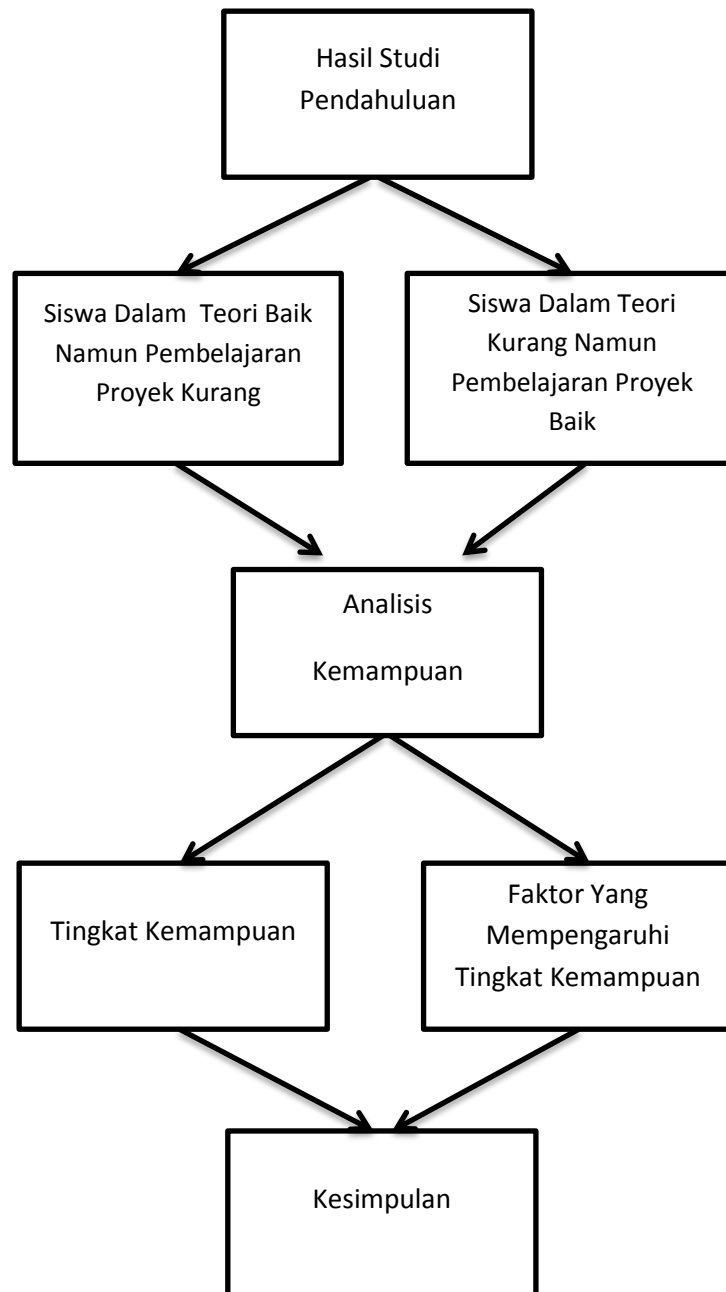
Proses pembelajaran Bahasa Jepang di MAN 1 Magelang menggunakan metode *project based learning*. Dimana dalam metode tersebut terdapat suatu proyek atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa setelah pemberian materi. Pemberian proyek itu sendiri disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Proyek dapat berupa pengenalan budaya Jepang, membuat suatu karya, atau dapat berupa aktifitas presentasi dan interview. Proyek sendiri bertujuan agar merangsang kreativitas siswa dalam menerapkan materi yang telah diajarkan.

Pada pelaksanaan proyek ini seharusnya materi yang sudah didapat dengan baik oleh siswa diharapkan dapat diwujudkan atau diterapkan dalam suatu aktifitas atau suatu karya. Namun pada penerapannya masih terdapat ketidaksesuaian antara pemahaman materi siswa dengan pelaksanaan proyek. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan

proyek terlebih khususnya kemampuan menulis, serta faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa.

Sesuai dengan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, untuk menganalisis kemampuan siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat hasil belajar atau hasil proyek yang telah mereka lakukan. Serta memperhatikan juga faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa. Secara skematik kerangka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat tulisan karangan diketahui masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tulisan karangan siswa, persentase jumlah siswa yang masuk kategori kurang yaitu sebesar 63%.
2. Berdasarkan dari jawaban hasil angket yang diberikan kepada 27 responden serta hasil wawancara dengan guru pengampu. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor internal seperti minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas dari responden diketahui masih kurang. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua dan guru dapat dilihat cukup baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa MAN 1 Magelang, skripsi ini dapat dijadikan evaluasi untuk dapat lebih mengembangkan kalimat pada saat pembuatan

*sakubun* dalam pelaksanaan proyek, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak referensi bacaan ataupun membiasakan diri menulis.

2. Bagi pengajar atau guru bahasa Jepang, yang menerapkan sistem berbasis proyek dan terdapat pelaksanaan proyek didalamnya. Skripsi ini dapat dijadikan tolak ukur atau evaluasi dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas, hanya didalam satu kelas bahasa saja. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan bisa memperbanyak jumlah sampel agar hasil penelitian lebih baik. Seperti mengambil sample di sekolah lain yang menggunakan bahan buku ajar yang berbeda, dan lain sebagainya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kemampuan menulis siswa saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan lain siswa, seperti contohnya kemampuan membaca atau berbicara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Balushi, S. M dan Al-Aamri, S. S. (2014). The effect of environmental science projects on students' environmental knowledge and science attitudes. *International Research in Geographical & Environmental Education*, 23, 213–227.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Deporter, Bobbi. dkk (dalam terjemah Nilandari). 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Jpf.go.jp “Survey on Japanese-Language Education Abroad”.  
<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/> (Internet). (diakses pada 1 Januari 2020)
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Maliawan, Nyoman dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Fisika Terapan) pada Siswa Kelas X Ipa2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bali : *Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Kelas Pendidikan Teknik Elektro*. Volume. 4, No.1
- Meidani, Wawan. 2006. *Peranan Mata Kuliah Mengarang Dalam Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Morgan, Clifford T. 1978. *Introduction to Psychology*. NY: The Mc Grow Hill Book Company.
- Robbins, P. Stephen and Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior, 13th*

- Edition*, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, pp. 209-586.
- Septiyani, Putri Yunita. 2015. *Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMA N 14 Semarang* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjianto. 2010. *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Jakarta: Kaisant Blanc.
- Sugiartawan Bayu Permana Gede dkk. 2015. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI TAV 1 di SMK Negeri 3 Singaraja*. Bali : e-Journal *Jurnal PTE* Universitas Pendidikan Ganesha Kelas Pendidikan Teknik Elektro (Vol. 4 No. 1 Tahun 2015).
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Panduan bagi Guru dan calon Guru dalam meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung: Penerbit Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Yulita Dyah Kristanti, dkk. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika di SMA*. Jember : *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Universitas Jember Vol. 5 No. 2, September 2016, hal 122 – 128.
- Walgito, Bimo. 1999. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.